

Upaya Guru PAI dalam Penanaman Ibadah Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta

Hamidah Salsabila ^{a,1,*}, Heru Wibowo ^{b,2}

^{*ab} Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

¹ hamidahsalsabila1379@gmail.com ; ² heruwibowo@uhamka.ac.id

KATAKUNCI

Guru, PAI, Ibadah, Peserta Didik.

ABSTRAK

Di Madrasah, nilai-nilai ibadah digunakan untuk memajukan pengajaran agama Islam. Selain madrasah, sejumlah sekolah umum juga menerapkan pengajaran agama. Pembinaan ibadah-ibadah keagamaan tersebut merupakan upaya untuk menjunjung tinggi sila agama Islam dan menghasilkan manusia-manusia berkualitas yang mampu bersaing dalam dunia global modern. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai ibadah yang dianut SMA Muhammadiyah 3 Jakarta serta siasat yang digunakan oleh guru PAI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data primer diambil melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi pada guru SMA Muhammadiyah 3 Jakarta. Hasil penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai ibadah yang ditanamkan oleh SMA Muhammadiyah 3 Jakarta ialah nilai ketakwaan, nilai kesabaran, nilai kejujuran dan nilai kedisiplinan. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai ibadah di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta melalui kegiatan imam sholat maghrib dan isya yang dijadwalkan perkelas (khusus laki-laki), pembinaan pagi, pembinaan haid, pembinaan sholat dzuhur di hari jum'at untuk siswi, dan kegiatan mabit untuk siswa yang kena sanksi karena tidak memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh guru tahfidz. Semua nilai-nilai ibadah sudah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi peserta didik masih perlu diingatkan dan diberikan motivasi agar semangat dalam melaksanakannya.

KEYWORDS

Teachers, PAI, Worship, Students

PAI Teachers' Efforts in Cultivating Students' Worship at SMA Muhammadiyah 3 Jakarta

In Madrasahs, the values of worship are used to advance the teaching of the Islamic religion. Apart from madrasahs, a number of public schools also implement religious teaching. The development of religious worship is an effort to uphold the principles of the Islamic religion while producing quality human beings who are able to compete in the modern global world. The aim of this research is to find out the principles of worship adhered to by SMA Muhammadiyah 3 Jakarta as well as the strategies used by PAI teachers. The method used in this research is descriptive qualitative. Primary data was taken through observation, interviews and documentation methods from teachers at SMA Muhammadiyah 3 Jakarta. The results of this research found that the values of worship instilled in SMA Muhammadiyah 3 Jakarta are the value of piety, the value of discipline, the value of patience and the value of honesty. The strategy used by PAI teachers in instilling the value of worship at SMA Muhammadiyah 3 Jakarta is through the activities of Maghrib and Isha prayer imams scheduled in class (for boys only), morning coaching, menstruation coaching, midday prayer coaching

on Fridays for female students, and mabit activities for students who are subject to sanctions because they do not meet the criteria determined by the tahfidz teacher. All the values of worship have been implemented well, but students still need to be reminded and given motivation to be enthusiastic about implementing them. this research found that the values of worship instilled in SMA Muhammadiyah 3 Jakarta are the value of piety, the value of discipline, the value of patience and the value of honesty. The strategy used by PAI teachers in instilling the value of worship at SMA Muhammadiyah 3 Jakarta is through the activities of Maghrib and Isha prayer imams scheduled in class (for boys only), morning coaching, menstruation coaching, midday prayer coaching on Fridays for female students, and mabit activities for students who are subject to sanctions because they do not meet the criteria determined by the tahfidz teacher. All the values of worship have been implemented well, but students still need to be reminded and given motivation to be enthusiastic about implementing them.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Guru merupakan salah satu pihak penting yang sangat berperan di sekolah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut Thoifuri (2007:1), kata “guru”; dalam bahasa arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa inggris *teacher*. Secara sederhana guru adalah orang yang bekerja untuk mengajar orang lain. Menurut Annisa Anita Dewi (2017; 10), guru dipandang sebagai Sebagai seorang pendidik yang dikagumi dan ditiru, seorang guru menjadi teladan bagi siswanya. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa mendapatkan pelajaran (Novita et al., 2022). Guru memiliki banyak peran dalam proses pembelajaran, bukan hanya bertugas mengajarkan pengetahuan.

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, seorang guru harus memiliki 4 kompetensi: profesional, pedagogis, kepribadian, dan sosial (Afifah et al., 2022). Dengan memiliki kompetensi ini, mereka diharapkan dapat mengajarkan nilai-nilai karakter bangsa, seperti religius, kejujuran, disiplin, dan kepedulian lingkungan (Adawiah, 2016: 940).

Guru juga memainkan peran penting dalam pendidikan. Berdasarkan Bab 2 Pasal 4 UU RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, guru memiliki tugas sebagai berikut:

- 1) guru sebagai pendidik, mereka bertanggung jawab untuk menjadi panutan bagi siswa dan lingkungannya.
- 2) Guru sebagai pelajar, mereka bertanggung jawab untuk membantu siswa dalam menemukan dan mengembangkan ilmu dan teknologi, sehingga guru harus mengikuti perkembangan teknologi agar pengajaran mereka sesuai dengan kemajuan.
- 3) Guru sebagai pembimbing, seorang guru diharapkan dapat membantu siswanya bekerja sama dalam menentukan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru sebagai pengarah, seorang guru diharapkan dapat mengarahkan siswanya dalam menggali potensi dan memecahkan masalah siswanya.
- 5) Guru sebagai pelatih, seorang guru diharapkan mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa untuk membentuk kompetensi dasar sesuai potensinya.

- 6) Guru sebagai penilai, seorang guru diharapkan dapat membantu siswanya mencapai potensi mereka.

Menurut Djollong dan Akbar (2019), guru sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Ketika anak berada di bangku sekolah, gurulah yang bertanggung jawab dalam menanamkan nilai karakter pada diri siswa. Sekolah merupakan tempat yang sangat mempengaruhi perkembangan dan karakter seorang anak. Menurut Ma'mur (2013), peran guru sangat penting dalam menciptakan generasi yang berkarakter, berbudaya dan bermoral. Guru adalah teladan bagi siswanya dan berperan penting dalam membentuk moral siswa. Seorang guru tidak hanya harus mengajar, tetapi juga harus dinamis, memotivasi dan menjadi katalisator. Guru adalah teladan, panutan dan dapat dikenali oleh siswa dan lingkungannya. Guru adalah inti dari pendidikan Islam.

Menurut Husna Nashihin, Yenny Aulia Rachman, Betania Kartika, dan Nurmasinta Fadhillah (2023), guru agama Islam memiliki peran krusial sebagai fasilitator profesional yang menyampaikan pengetahuan agama kepada peserta didiknya. Tugas seorang guru pendidikan agama Islam melibatkan tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan poin berfokus pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik (Noor, Al Mujahidin, Nashihin, Husna, 2022). Guru juga diamanahkan untuk mendampingi siswa dalam meraih tujuan hidup mereka setelah konsultasi dengan orang tua mereka. Oleh karena itu, peran guru dalam membentuk generasi yang memiliki kompetensi intelektual dan moral dianggap sebagai suatu hal yang sangat penting. Dalam konteks pendidikan Islam, guru dianggap sebagai figur teladan dan perancang karakter bagi siswa (Rhain, Nashihin, & Srihananto, 2023). Harapannya, guru-guru ini dapat menjadi contoh yang baik dan panduan yang terpercaya bagi siswa, khususnya dalam hal akhlak dan pengetahuan agama.

Dalam pendidikan Islam istilah guru disebut juga:

- Mu'alim adalah seseorang yang telah memperoleh ilmu pengetahuan, yang mengetahui cara mengembangkannya dan menjelaskan kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Mu'alim juga merupakan orang yang mengetahui cara menjelaskan ilmu dari berbagai sudut pandang, baik teoritis maupun praktis, mengetahui cara mentransmisikan, memasukkan, dan mengimplementasikan ilmu.
- Mu'addib adalah seseorang yang berusaha mempersiapkan peserta didik untuk ikut serta dalam menciptakan peradaban yang bermanfaat di masa depan.
- Murabbi adalah seseorang yang mendidik dan mempersiapkan murid-muridnya agar dapat berkarya, mengatur serta memelihara hasil karyanya agar tidak menimbulkan dampak negatif pada diri sendiri, masyarakat dan lingkungan.
- Mudarris adalah seseorang yang informatif dan peka terhadap ilmu pengetahuan, selalu meningkatkan ilmu dan keterampilannya serta berusaha mendidik murid-muridnya, menghilangkan kebodohan dan mengajarkan muridnya keterampilan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

Dari definisi guru di atas, terlihat jelas bahwa guru tidak hanya mengajarkan teori atau pengetahuan dasar kepada siswanya saja. Guru juga harus mengajarkan sikap yang baik dan keterampilan yang tepat.

Peran seorang guru agama Islam tidak spesifik pada memberi tahu siswa tentang agama, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk mengajar dan mengarahkan siswa. Guru tidak hanya harus dapat merasakan situasi siswa, tetapi juga harus dapat merespon perkembangan pemikiran, keyakinan, dan jiwa siswa. Ini dapat dicapai dengan memiliki keterampilan, pengetahuan tertulis, dan pemahaman tentang berbagai informasi dan masalah yang dapat memengaruhi siswa (Ratnawatiningsih & Hastuti, 2022). Sebagai bagian dari pembelajaran, guru agama Islam harus menciptakan lingkungan belajar yang tenang, nyaman, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran agama

Islam secara formal dan informal (Ulfa, Kurniandini, & Ihsan, 2023). Selain itu, guru harus mampu memotivasi siswa agar pembelajaran berlangsung efektif.

Secara etimologis, siswa berarti seorang anak yang mempelajari ilmu. Dengan kata lain, siswa adalah individu yang sedang mengalami tahap perkembangan atau pertumbuhan fisik, mental, dan kognitif serta memerlukan arahan dan bimbingan sebagai bagian dari pembelajaran terstruktur (Robbaniyah et al., 2022). Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah elemen manusia yang sangat penting, merekalah yang menjadi inti permasalahan dan menjadi pusat perhatian. Siswa berperan sebagai seseorang yang ingin menggapai cita-cita, mempunyai tujuan, dan ingin menggapainya dengan cara terbaik. Siswa akan bertindak sebagai *penentu* dan memiliki kekuatan untuk menuntut dan mempengaruhi semua yang diperlukan untuk menggapai tujuan belajarnya. Oleh sebab itu, peserta didik adalah subjek belajar.

Agar siswa dapat mengekspresikan kreativitasnya secara alami, guru harus memberikan bimbingan dan ajaran agama islam yang sesuai (Zakarya, Hafidz, Martaputu, 2023). Menurut Nurul Umah Fijanah, Hafidz, Sukadi (2023) dalam proses pembelajaran hendaknya anak diperhatikan dan ditempatkan sesuai dengan kemampuannya, dan pendidikan harus mendukung kemampuan berpikir kritisnya dengan memberikan materi yang tepat kepada siswa (Putri, 2022). Sholat merupakan hal terpenting dalam Islam karena termasuk rukun Islam setelah dua kalimat Syahadat. Sholat juga merupakan salah satu ibadah pertama yang menjadi tanggung jawab Allah SWT. pada hari kiamat. Jika baik, maka seluruh ibadah lainnya adalah baik. Dan jika buruk, maka semua ibadah lainnya buruk.

Al-Qur'an dan As-Sunnah menunjukkan bagaimana ibadah Islam. Dalam bahasa Arab, "ibadah" adalah bentuk masdar dari "عبد", yang artinya tunduk, menghambakan, dan menghinakan diri. Oleh karena itu, definisi ibadah adalah menyatakan kehinaan diri yang serendah-rendahnya dan hanya ditujukan kepada Allah SWT. (Nata, 2008, hlm. 64). Menurut ulama fikih, ibadah meliputi semua tindakan manusia, baik dari segi perkataan ataupun perbuatan, asalkan dilakukan dengan niat tulus untuk mencapai ridho Allah SWT. (Dahlan, 2008, p. 34). Jadi, ibadah adalah mengabdikan diri sepenuh hati kepada Allah SWT. untuk melakukan apa yang Allah sukai dan meninggalkan apa yang dilarang Allah SWT. , dan menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari dengan ikhlas. Disimpulkan bahwa ibadah adalah suatu proses membimbing dan mengarahkan kemampuan seseorang untuk melakukan perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya.

Dalam Islam, ada dua jenis ibadah: ibadah khusus (ibadah mahdhah) dan ibadah umum (ibadah ghairu mahdhah). Ibadah Mahdhah terdiri dari ibadah yang memiliki rukun, syarat, dan ketentuan yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW. seperti puasa, zakat, shalat, dan haji. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah terdiri dari ibadah yang membolehkan manusia melakukan ijtihad dengan kaidah yang tidak bertentangan dengan Al-Quran dan As-Sunnah.

Keluarga adalah tempat pertama untuk menanamkan nilai ibadah pada siswa. karena keluarga adalah kelompok sosial utama siswa. Melakukan sholat adalah salah satu kegiatan ibadah yang harus dilaksanakan oleh anak didik tingkat sekolah dasar. Namun, diperlukan upaya untuk meningkatkan pengamalan ibadah sholat oleh orang tua atau guru secara rutin lima kali sehari, agar siswa memahami dan mengetahui bahwa sholat merupakan kewajiban untuk setiap muslim. Oleh karena itu, anak-anak harus diajarkan kewajiban sholat sejak masih kecil. Akan lebih baik jika mereka mulai mengajarkan bacaan dan gerakan sholat bahkan sebelum mereka berusia 7 tahun.

Dua objek yang disebut sebagai ibadah: ibadatullah, yang berarti mengabdikan diri kepada sang pencipta seluruh alam semesta, dan ibadah kepada setan berarti tunduk, menghambakan diri, dan patuh dengan ajakan setan. Ada dua definisi ibadah: ketaatan

kepada Allah dan kepada setan. Oleh karena itu, tujuan kehidupan manusia sebagai hamba Allah, yang semata-mata hanya mengharap ridho Allah. Tetapi sebagian besar, hamba yang mengikuti pola kehidupan setan, yang dapat merugikan diri sendiri dan orang lain.

Guru Pendidikan Agama Islam diperlukan untuk memajukan perubahan dalam bidang PAI. Guru-guru ini harus mengajarkan siswa nilai-nilai agama melalui kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah, terutama sejak usia dini. Setelah siswa belajar tentang teori dan praktek shalat dapat membentuk akhlak siswanya. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa siswa yang taat melaksanakan shalat, secara tidak langsung mempengaruhi diri mereka sendiri untuk berakhlak baik, seperti berbicara dengan baik dan menaati perintah aturan islam dan orang tua. Ketekunan siswa dalam ibadah shalat menunjukkan pembentukan akhlak siswa. Orang tua merasa bangga memiliki anak yang taat dan patuh terhadap ajaran agama islam karena memiliki anak yang rajin melakukan ibadah shalat meskipun tidak disuruh.

Salah satu kewajiban orang tua adalah menanamkan nilai ibadah, yang merupakan tujuan utama amalan islam dan pengamalan iman. Baik ucapan maupun tindakan, lahir maupun batin. Ibadah adalah suatu bentuk ketaatan seorang hamba kepada Allah SWT. Pada dasarnya, manusia diciptakan untuk patuh kepada Allah. Jadi ibadah adalah cara hamba-Nya menyerahkan diri kepada-Nya. Semua orang tua bertanggung jawab untuk mengajarkan anak-anaknya cara menngimplementasikan nilai-nilai tauhid, terutama nilai-nilai yang dikenal sebagai tauhid ibadah (shalat lima waktu).

Metode

Dalam melakukan penelitian ini, digunakan metode penelitian lapangan yang mengadopsi pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif analitis sebagaimana dijelaskan oleh Ghalia Indonesia pada tahun 2000. Fokus utama dari penelitian ini adalah memeriksa implementasi penanaman nilai-nilai ibadah pada siswa SMA Muhammadiyah 3 Jakarta beserta upaya-upaya yang diterapkan untuk memajukan nilai-nilai tersebut. Sumber informasi yang menjadi dasar penelitian ini berasal dari wawancara dengan guru PAI, wakil kepala sekolah, observasi lapangan, dan dokumen-dokumen sekolah seperti kurikulum dan RPP. Pada pelaksanaannya, kehadiran peneliti di lapangan bukan hanya sebagai penangkap data, melainkan juga sebagai instrumen penelitian yang sangat penting, sesuai dengan konsep yang dijelaskan oleh Tarsitus pada tahun 1996.

Metode pengumpulan data melibatkan observasi partisipan, wawancara bebas terpimpin, dan pendekatan dokumentasi (Syariful Anam, 2023). Observasi dilakukan secara aktif, di mana pengamat terlibat secara langsung dalam memerhatikan berbagai aspek, mencakup proses belajar mengajar, fungsi sekolah, dan kegiatan sekolah. Wawancara bebas terpimpin melibatkan penyusunan kerangka pertanyaan sebelumnya untuk wakil kepala sekolah, guru PAI, dan perwakilan siswa SMA Muhammadiyah 3. Adapun wawancara mendalam dipergunakan untuk menggali informasi tentang usaha yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai ibadah. Sementara itu, metode dokumentasi dipakai untuk menghimpun informasi, catatan, dan foto yang terkait dengan kegiatan keagamaan.

Usai mengumpulkan data, analisis dilaksanakan dalam tiga fase, yaitu reduksi data, penyajian, dan formulasi kesimpulan yang merujuk pada teori Miles dan Huberman. Reduksi data menghasilkan gambaran yang tajam dari hasil observasi, memudahkan pencarian data, dan informasi yang telah direduksi diatur secara sistematis untuk mendapatkan kesimpulan yang terperinci. Kesimpulan tersebut berakar pada data yang dikumpulkan dari SMA Muhammadiyah 3 Jakarta, dan kejelasan kesimpulan tercapai saat informasi yang diterima saling mendukung dan melengkapi.

Hasil dan Pembahasan

Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan menanamkan nilai-nilai agama Islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dijadikan prinsip hidup. Allah SWT tidak menciptakan jin dan manusia dengan sia-sia. Namun, mereka diciptakan untuk tujuan ubudiyah, yaitu menyembah Allah SWT, mengesakan, mengagungkan, dan mematuhi-Nya.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam penanaman ibadah kepada peserta didik melalui beberapa kegiatan, diantaranya kegiatan mengimami sholat maghrib dan isya yang dijadwalkan perkelas (khusus laki-laki), pembinaan pagi, pembinaan haid, pembinaan sholat dzuhur di hari jum'at untuk siswi, pengajian rutin di hari jum'at, dan kegiatan mabit untuk siswa yang tidak memenuhi target hafalan yang telah diberikan oleh guru tahfidz.

Kegiatan mengimami sholat maghrib dan isya khusus laki-laki dijadwalkan perkelas oleh masing-masing guru pembimbing akademik. Yang dimaksud pembinaan pagi disini adalah membaca Al-Qur'an dan dilanjutkan dengan menunaikan sholat dhuha didampingi oleh guru pembimbing akademik (Ngabdul Shodikin et al., 2023). Dan pembinaan haid untuk siswi yang berhalangan melaksanakan tadarus dilanjutkan dengan absen terlebih dahulu, setelah itu games sambung ayat tanpa melihat Al-Qur'an dan kultum. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru pendamping, kegiatan pembinaan haid ini wajib dilakukan oleh siswi yang berhalangan dan kegiatan ini dilaksanakan di tempat terpisah. Untuk kelas 10 dilakukan di gedung B lantai 3 sedangkan untuk kelas 11 dan 12 dilakukan di gedung A lantai 3. Kegiatan pembinaan haid dipimpin oleh beberapa guru agar kondusif.

Pembinaan sholat dzuhur di hari jum'at khusus siswi, kegiatannya seperti tadarus untuk mengisi waktu kosong sembari menunggu adzan dzuhur. Setelah adzan berkumandang siswi melaksanakan sholat sunah qobliyah dilanjutkan dengan sholat dzuhur dan sholat sunah ba'diyah. Kegiatan tersebut didampingi oleh beberapa guru. Akan tetapi pembinaan ini belum berjalan dengan baik sepenuhnya, masih terdapat beberapa siswi yang tidak melaksanakan sholat Sunnah qobliyah dan ba'diyah.

Pengajian rutin di hari jum'at untuk kelas 10 sampai kelas 12, didampingi oleh guru pembimbing akademik. Pengajian ini dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar selesai dan dilaksanakan di rumah peserta didik secara bergantian.

Lalu ada salah satu kegiatan keagamaan untuk peserta didik yang tidak memenuhi target hafalan tahfidz, yaitu mabit. Mabit adalah sarana tarbiyah dalam dakwah yang bertujuan untuk meningkatkan rohani, membersihkan jiwa, melembutkan hati, dan membiasakan diri dengan beribadah (shalat tahajud, dzikir, tafakur, dan tadabbur). Mala Bina Iman dan Taqwa merupakan metode pendidikan Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa seorang muslim menjadi pribadi yang cerdas jasmani dan rohani, serta memiliki kecerdasan spiritual terhadap Allah SWT.

Penanaman ibadah yang sudah disebutkan di atas bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik agar disiplin dalam beribadah. Untuk mencapai tujuan ini, pendekatan yang digunakan oleh guru pendidikan agama islam dalam penanaman ibadah harus digunakan dengan baik dan tepat. Strategi-strategi ini telah berhasil membentuk ketakwaan, kesabaran, kejujuran, dan disiplin dalam beribadah pada siswa. Akan tetapi perlu dikontrol dan diberikan motivasi agar peserta didik bersemangat dalam melaksanakannya.

Nilai-nilai ibadah yang ditanamkan di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta kepada peserta didik diantaranya: nilai ketakwaan, kesabaran, kejujuran dan kedisiplinan. Nilai-nilai tersebut ditanamkan dalam setiap kegiatan keagamaan, seperti nilai ketakwaan. Setelah selesai sholat, siswa berdzikir dan berdo'a, diselenggarakannya mabit untuk peserta didik yang tidak mencapai target hafalan tahfidz. Nilai kesabaran, misalnya ketekunan dalam melakukan sesuatu, tidak putus asa dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT. Nilai kejujuran, seperti peserta didik yang sedang melaksanakan ujian sekolah, tidak membawa

ponsel saat ujian berlangsung, dengan demikian peserta didik memberikan nilai kejujuran dan akhlak islami dengan tidak menyontek menggunakan ponsel. Nilai kedisiplinan, misalnya saat ingin melaksanakan sholat dzuhur dan ashar maupun sholat jum'at, para siswa selalu melaksanakan sholat tepat waktu.

Jurnal yang ditulis oleh Hanun Salsabilah, Faridi, dan Dina Mardiana mendukung pernyataan di atas. Bahwasannya Penanaman Nilai mencakup nilai-nilai aqidah dengan menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, berpegang teguh kepada Al-Qur'an dan hadist, menghindari semua perbuatan syirik, meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan shalat berjama'ah, berserah diri dan ikhlas dalam beribadah kepada-Nya, dan mempelajari dan menanamkan nilai-nilai asma'-Nya.

Pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan oleh guru agar peserta didik menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan yang dirancang untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam menumbuhkan kepribadian religius pendidik melalui contoh dan praktik yang dilakukan di sekolah, kita harus memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa. Selanjutnya melakukan pembiasaan positif, seperti tadarus Al-Qur'an bersama, sholat dhuha bersama, dan sholat dzuhur bersama. Guru agama Islam adalah seseorang yang mengajarkan anak didiknya melalui nilai-nilai agama Islam dan syariat agama Islam agar dapat dipahami, diterapkan, dan dicontoh.

Simpulan

Setelah penelitian ini selesai dan peneliti menganalisis upaya guru PAI dalam penanaman ibadah peserta didik di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai ibadah yang ditanamkan pada SMA Muhammadiyah 3 Jakarta adalah, nilai ketakwaan, kedisiplin, kesabaran, dan kejujuran. Kemudian, upaya yang digunakan oleh guru PAI dalam penanaman ibadah di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta melalui metode penyampaian, pembiasaan dan keteladanan.

Upaya yang digunakan oleh guru PAI dalam menanamkan nilai ibadah di SMA Muhammadiyah 3 Jakarta melalui kegiatan imam sholat maghrib dan isya yang dijadwalkan perkelas (khusus laki-laki), pembinaan pagi, pembinaan haid, pembinaan sholat dzuhur di hari jum'at untuk siswi, dan kegiatan mabit untuk siswa yang kena sanksi karena tidak memenuhi kriteria yang sudah ditentukan oleh guru tahfidz. Semua nilai-nilai ibadah sudah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi peserta didik masih perlu diingatkan dan diberikan motivasi agar semangat dalam melaksanakannya.

Daftar Pustaka

- Ahmad Rifa'i, R. (2021). Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Malam Bina Iman Dan Taqwa di SDIT An-Nahl Tabalong. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 104-118.
- Afifah, S. F., Utomo, S. T., & Azizah, A. S. (2022). Pembinaan Karakter Kepemimpinan melalui Kegiatan RISMA (Remaja Islam Masjid) di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(2), 106-116.
- Araniri, N. (2020). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP KEBERAGAMAN YANG TOLERAN. *Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 54-65.
- Astuti, H. K. (2022). PENANAMAN NILAI-NILAI IBADAH DI MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 61-70.
- Deffa Lola Pitaloka, D. E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1696-1705.
- Embarianiyati Putri, D. H. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Research*, 24-28.
- Hanun Salsabilah, F. D. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Forum Keputrian: Studi di Madrasah Aliyah Bilingual Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 2482-2490.
- Inan Aditya Febriana, H. C. (2023). PENGARUH KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SHALAT WAJIB

- SISWA SMP MUHAMMADIYAH SEPUTIH BANYAK LAMPUNG TENGAH. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam*, 38-46.
- Maryani. (2021). Esensi Ibadah dan Pengamalannya Perspektif Hukum Islam. *JURNAL LITERASIOLOGI*, 1-15.
- Nantara, D. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah Dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2251-2260.
- Nisa Cahaya Karima, S. H. (2022). Pentingnya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini. *Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak*, 273-291.
- Nurfadilah. (2019). Teori dan Konsep Peserta Didik Menurut Al-Quran. *Islamic Education Journal*, 165-184.
- Nurillahi, C. A. (2020). PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PELAKSANAAN. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 116-121.
- Ngabdul Shodikin, E., Sucipto, E., Wasith Achadi, M., Muzaky, F., Wahyu Laras Pertiwi, R., & Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, S. (2023). *Implementation of the Sabaq, Sabqi, Manzil Methods in Improving the Quality of Memorizing Qur'an Learning in Class V Salafiyah Ula Islamic Center Bin Baz Bantul*. 1(1), 34-44. <https://journal.amorfati.id/index.php/postaxial>
- Novita, M., Zakki, M., & Inayati, N. L. (2022). Implementasi Pendidikan Moral Dalam Membina Perilaku Siswa Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Al Huda. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 2(1), 95-105.
- Putri, A. (2022). Penerapan Pola Asuh Parenting Style dalam Membina Moral Remaja (Studi Kasus Panti Asuhan Tirtonugroho Tirtomoyo). *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 13-22.
- Ratnawatiningsih, E., & Hastuti, A. P. (2022). Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Program Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat di RA Miftahul Falah Gondosuli. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 44-52.
- Robbaniyah, Q., Lina, R., Ustadz, S., Rofiq, A., Islami, F. Al, & Faiz, A. (2022). Kontribusi Pemikiran Abu Nida ` dalam Pengembangan Pendidikan Islam Pondok Pesantren di Indonesia. *JIPSI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 23-34.
- Rijjal Haryanto, T. M. (2023). Penanaman Karakter Religius melalui Pembiasaan Sholat Dhuha. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5784-5789.
- Riza Faishol1, M. E. (2021). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI MOTIVATOR DALAM MEMBENTUK AKHLAK SISWA DI MTS AN-NAJAHIIYAH. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 43-51.
- Silvia Febrianti1, M. K. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembiasaan ibadah Pada Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 128-142.
- Somad, M. A. (2021). PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK. *Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 171-186.
- Syaiful Anam, H. N. (2023). Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Penelitian_Kualitatif_Kuantitatif/w-bFEAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Zakarya, H. M. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Innovative Education Journal*, 910-918.